

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di universitas nasional mengenai penggunaan bahasa slang sebagai simbol keakraban mahasiswa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa slang merupakan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh kalangan mahasiswa untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka. Penggunaan bahasa slang di lingkungan kampus Universitas Nasional menjadi trend yang pesat, terutama di antara mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020. Para mahasiswa mengadopsi penggunaan bahasa slang karena merasa praktis dalam berkomunikasi dengan teman sejawat, terutama dalam situasi informal seperti dalam bergaul, di kampus, dan di lingkungan sosial. Penggunaan bahasa slang juga mempengaruhi kepercayaan, tanggung jawab, dan hubungan antar mahasiswa.
- b) kepercayaan menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan. Bahasa slang juga dapat membentuk kepercayaan antar manusia. Semua informan yang diwawancarai setuju bahwa bahasa slang memiliki peran dalam membentuk kepercayaan, karena sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dengan sahabat, sehingga terjalin rasa kepercayaan di antara mereka. Informan-informan menekankan pentingnya pengungkapan diri dalam kehidupan manusia, dan kehadiran bahasa slang diyakini memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab juga dianggap sebagai aspek penting dalam perilaku, terutama dalam konteks penggunaan bahasa slang, baik dalam pergaulan maupun berbicara.
- c) Penggunaan bahasa slang di kalangan mahasiswa dianggap mampu membentuk hubungan yang lebih erat. Kemudahan penggunaan bahasa slang dan kecocokannya dengan kaula muda saat ini menjadi faktor utama dalam membentuk hubungan antar mahasiswa. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa bahasa slang berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Informan meyakini bahwa frekuensi penggunaan bahasa slang dapat meningkatkan kedekatan antar mahasiswa, membawa mereka lebih dekat, dan memberikan keakraban yang lebih dalam daripada yang bisa dicapai dengan menggunakan bahasa baku. Bahasa baku dianggap terlalu formal dan kaku untuk digunakan dalam interaksi sehari-hari.

5.2 Saran

Dikarenakan keterbatasan peneliti, hasil penelitian pada hasil penelitian masih bias, karena dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah responden yang sangat terbatas. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk para mahasiswa meningkatkan penggunaan bahasa baku di lingkungan kampus, terutama dalam konteks percakapan yang berkaitan dengan perkuliahan agar terkesan lebih serius.

Untuk peneliti selanjutnya terkait penggunaan bahasa slang dikalangan mahasiswa perlu melihat faktor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak variabel, misalnya faktor apa penyebab mahasiswa menggunakan bahasa slang, dan solusi yang dapat diberikan terhadap fenomena yang ada tersebut. Serta melibatkan lebih banyak responden dalam melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa slang dikalangan mahasiswa.

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Nasional :

- a) Diharapkan agar para mahasiswa meningkatkan penggunaan bahasa baku di lingkungan kampus, terutama dalam konteks percakapan yang berkaitan dengan perkuliahan agar terkesan lebih serius.
- b) Disarankan agar mahasiswa memiliki kepekaan terhadap situasi, kondisi, dan tempat saat menggunakan bahasa slang, karena penggunaannya bisa dianggap tidak pantas, terutama dalam konteks yang membutuhkan keseriusan.

- c) Mahasiswa diharapkan mampu membentuk hubungan yang lebih mendalam dengan menggunakan bahasa baku, meskipun dianggap formal dan kaku, untuk menciptakan komunikasi yang lebih serius dan bermakna.

